

PEMBANGUNAN NILAI KARAKTER BERBASIS RABBANI PADA SISTEM PENDIDIKAN DI SMP IT PERMATA KOTA PROBOLINGGO

Anindya Putri Susanti ^{1*}, Ulil Hidayah ²

^{1,2}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
Email: anindyaputrisusanti1@gmail.com*

Received: 6 November 2024

Accepted: 24 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024

Abstract: Character education based on Rabbani values is a solution in facing the challenges of moral crisis in the digital era. This study aims to explore the application of school management in building Rabbani character of students at SMP Islam Terpadu (SMPIT) Permata Kota Probolinggo. The main focus of this study is to identify the Rabbani character values applied, the implementation of character education programs, and evaluation techniques used in supporting the formation of student character. This study uses a qualitative approach with interview, observation, and documentation methods. The results of the study indicate that SMPIT Permata applies Rabbani values such as honesty, responsibility, and discipline through integration in the curriculum, religious activities, and extracurricular activities. Educational programs such as reading Al-Ma'surat, congregational prayer, and social activities play an important role in internalizing these values. Evaluation is carried out with a point system that reflects student behavior and regular supervision to ensure the effectiveness of the program. This study provides insight into the importance of school management in building student character based on Islamic values, relevant to the challenges of the digital era. These findings are expected to be a reference in the development of educational character in various educational institutions.

Keywords: School management, Rabbani character, character education, Islamic values

Abstrak: Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Rabbani menjadi solusi dalam menghadapi tantangan krisis moral di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai karakter Rabbani dan Internalisasinya pada program pendidikan di SMP Islam Terpadu (SMPIT) Permata Kota Probolinggo. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter Rabbani yang diterapkan, pelaksanaan program pendidikan karakter, serta teknik evaluasi yang digunakan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMPIT Permata menerapkan nilai-nilai Rabbani seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler. Program pendidikan seperti pembacaan Al-Ma'surat, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Evaluasi dilakukan dengan sistem poin yang mencerminkan perilaku siswa serta supervisi berkala untuk memastikan efektivitas program. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya manajemen sekolah dalam membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islami, relevan dengan tantangan era digital. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan karakter di berbagai institusi pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen sekolah, karakter Rabbani, pendidikan karakter, nilai Islami

*Korespondensi penulis

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi komponen vital dalam kehidupan dimana berfungsi sebagai tolok ukur untuk meraih nilai-nilai esensial. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi setiap individu, karena tanpa pendidikan, sulit bagi sebuah komunitas untuk berkembang sesuai dengan aspirasi kemajuan, mengalami transformasi, serta meraih kesejahteraan dan kebahagiaan yang sesuai dengan pandangan hidup mereka (Shafwan, 2019).

Sebagai bagian dari entitas masyarakat Indonesia, maka pendidikan memiliki andil dalam membangun watak dan nasionalisme kebangsaan yang baik. Peran pendidikan begitu urgen untuk memperkuat eksistensi nilai-nilai yang dibawa oleh bangsa dengan mengedepankan demokrasi dan juga nilai kejujuran yang dapat mewadahi ajaran agama Islam dan tata nilai yang relevan yang dibawa oleh para ulama terdahulu.

Dalam menghadapi tantangan global, pembangunan karakter menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan untuk menciptakan individu yang unggul secara moral, sosial, dan intelektual. Salah satu pendekatan pendidikan karakter yang memiliki nilai religius diantaranya pembangunan nilai Rabbani. Konsep ini tidak hanya mengedepankan pembentukan etika dan moral individu tetapi juga memadukannya dengan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber dari ajaran Islam (Muhammad Sulhan, 2018). Pendidikan karakter Rabbani bertujuan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak mulia, sehingga mampu menjadi teladan dalam komunitasnya (Suharyat et al., 2022). Salah satu cara untuk mendukung upaya ini adalah melalui pendidikan, termasuk pendidikan yang diajarkan di sekolah (Qibtiah et al., 2018).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Salah satu konsep yang relevan adalah pendidikan karakter Rabbani. Konsep ini berakar pada kata *rabb*, yang berarti Tuhan, pendidik, atau pemelihara. Pendidikan karakter Rabbani menekankan hubungan erat dengan Tuhan, kedalaman spiritual, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam (Suharyat et al., 2022). Sekolah Islam Terpadu, termasuk SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo, adalah salah satu model lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter Rabbani. Konsep ini relevan di tengah dinamika sosial modern yang sarat dengan tantangan moral akibat globalisasi dan digitalisasi.

Nilai-nilai Rabbani memberikan kerangka etis dan spiritual bagi siswa untuk menghadapi tantangan ini dengan berpegang pada ajaran Islam, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian. Pembangunan nilai Rabbani sejatinya akan

membentuk siswa yang tangguh dalam menghadapi tantangan di tengah nilai religius mulai tergerus oleh kecepatan teknologi yang mampu merusak moral masyarakat Indonesia dengan dalih mengikuti tren.

SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo menjalankan sistem terpadu dengan mengedepankan pendidikan karakter dimana aspek Rabbani tampak pada beberapa aktifitas sehari-hari yang membekali siswa beberapa aktifitas positif untuk membentuk generasi mendatang yang memiliki moral yang baik. Disamping itu, ketangguhan dalam menjalankan kegiatan dengan membekali nilai Rabbani terwadahi dalam berbagai program yang tersedia.

Penelitian tentang implementasi nilai-nilai Rabbani pada SMP Islam Terpadu menjadi penting mengingat eksplorasi pada konsep pembangunan karakter kerap tidak konsisten dijalankan, sehingga lembaga tersebut berupaya melaksanakan sistem pendidikan integratif dengan mewadahi pembelajaran modern berbasis digital dan pembangunan nilai Rabbani dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, prinsip dijalankan untuk mempertahankan nilai tersebut melalui program-program yang dijalankan untuk merealisasikan pendidikan karakter.

Perwujudan nilai Rabbani pada sistem pendidikan di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo memiliki sistem yang terbangun secara integratif sehingga tujuan penelitian ini adalah menguraikan nilai karakter Rabbani dan internalisasinya pada program pendidikan di SMP Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo dengan berfokus pada tiga aspek utama: (1) nilai-nilai Rabbani yang ditanamkan kepada siswa, (2) metode pengajaran dan strategi pengelolaan pendidikan karakter, serta (3) teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan program pendidikan karakter tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan menjadi acuan praktis bagi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter Rabbani.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus untuk mengeksplorasi nilai karakter Rabbani dan implementasinya dalam program pendidikan. Pendekatan ini bermaksud untuk menggali fenomena yang melibatkan perilaku, perspektif, dan tindakan subjek penelitian (Shafwan, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi seputar sistem pendidikan berbasis nilai karakter Rabbani pada proses pembelajaran yang mana sumber data diantaranya kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, kesiswaan, guru dan siswa. Teknik pengumpulan

data yang dilakukan diantaranya adalah wawancara semi-terstruktur, observasi pelaksanaan program, kegiatan serta perilaku siswa serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan diantaranya pengumpulan data, kondensasi data, display data dan verifikasi serta penyimpulan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai Karakter Rabbani Pada Sistem Pembelajaran di SMP IT Permata

Nilai karakter Rabbani merupakan sebuah tatanan pembangunan etika dan tata krama pada berlaku di masyarakat dengan mengedepankan karakter Rabbani dalam mencetak akhlak mulia. Nilai tersebut tertuang dalam ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi landasan utama umat muslim di seluruh dunia yang diantaranya tumbuhkan semangat kejujuran dalam menjalankan aturan agama, komitmen dalam memiliki tanggung jawab dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter Rabbani menjadi landasan utama dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Di tengah krisis moral era digital, pendidikan karakter menjadi solusi penting. Karakter Rabbani mencerminkan individu yang tekun mencari, mengamalkan, dan mengajarkan ilmu, serta menerapkan sifat-sifat ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat ini mendorong seseorang menuju kesempurnaan ilmu dan ketakwaan (Suriana, 2023). Karakter Rabbani yang dipupuk dalam sistem pendidikan Islam akan membentuk generasi Rabbani yang memiliki komitmen dalam menyelaraskan ucapan, perbuatan dan perilaku sehari-hari.

Sayyid Quthb menjelaskan bahwa generasi Rabbani memiliki tiga karakteristik utama, diantaranya: 1) berusaha menyucikan diri dari segala bentuk pengaruh atau unsur jahiliyah, baik dalam pikiran, sikap, maupun perilaku, 2) Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam segala aspek kehidupan mereka serta menjadikan kitab suci sebagai pedoman mutlak yang memandu langkah-langkah dalam kehidupan pribadi dan sosial, dan 3) setiap ilmu yang dipelajari tidak semata-mata untuk menambah pengetahuan, melainkan dipahami, dihayati, dan diamalkan dengan diniati memperoleh ridha Allah Swt (Badruzzaman et al., 2023).

Pembangunan karakter Rabbani memprioritaskan pada penyucian diri untuk tidak terpengaruh dengan sikap tercela yang kerap menyelimuti pribadi manusia dari segala bentuk kesalahan dan mendatangkan dosa. Disamping itu, siswa yang memiliki karakter Rabbani juga berfokus pada ajaran al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama dalam berpijak dan menjadi penuntun dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam menuntut ilmu, seorang siswa yang berkarakter Rabbani juga tidak hanya belajar suatu ilmu dan pengetahuan, namun juga untuk menghayati dan mengamalkan setiap pengetahuan yang

diraih dalam rangka mengharap ridho Allah Swt dalam setiap amal yang dilakukan. Siswa yang menjauh dari nilai agama, maka bisa dipastikan ia tidak memiliki dan menjalankan pendidikan karakter yang baik terlebih jauh dari karakter Rabbani yang ditekankan berupa penanaman akhlak yang mulia baik kepada sesama maupun terhadap ilmu yang telah dipelajari di dalam kelas.

Penanaman nilai karakter pada SMP IT dilakukan dalam berbagai kegiatan ibadah semisal pembiasaan shalat berjamaah dan kegiatan lain yang relevan dengan basis Rabbani dalam setiap programnya. Sebagaimana disampaikan bahwa:

“Nilai Rabbani yang kita tekankan dilakukan dalam program keagamaan harian seperti membaca al-Ma’tsurat, shalat berjamaah dan taujih atau pengarahan. Program ini bertujuan untuk mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul secara spiritual.” (Fitry Widyarini, wawancara personal pada kepala sekolah, 24 Oktober 2024).

Kegiatan sebagaimana dimaksud rutin dilakukan dengan lebih banyak aktifitas ruhani dan mengarahkan kepada kecerdasan spiritual bagi seluruh warga sekolah. Hal ini tampak pada kegiatan keagamaan ditunjukkan dalam dokumentasi gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Taujih Guru dan Siswa (gambar kiri),
dan Kegiatan Pembiasaan Murojaah Kajian al-Qur’an (gambar kanan)

Pembiasaan melalui kegiatan membaca al-Ma’tsurat, shalat berjamaah dan taujih menjadi program rutin yang diterapkan harian. Hal ini mendorong siswa untuk membentuk karakter yang dibangun sejak dini dengan memberikan doktrin yang positif pada siswa melalui pengarahan dan pembangunan intelektual dalam wujud spiritual. Disamping itu, nilai keagamaan yang dibangun juga mendorong partisipasi siswa untuk membentuk lulusan yang cerdas dan unggul untuk dapat berkiprah di tengah masyarakat.

Pembentukan nilai karakter pada sistem pembelajaran di SMP IT juga diwujudkan dalam bentuk penugasan pembiasaan keagamaan secara terstruktur. Sebagaimana

ditunjukkan tampak bahwa kegiatan pembacaan asmaul husna secara rutin dilakukan pada aktifitas harian, pembiasaan adzan mandiri oleh siswa, memimpin dzikir dan membaca doa yang tampak diawasi oleh guru untuk memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terkontrol (Pengamatan pada proses pembiasaan kegiatan keagamaan, 25 Oktober 2024). Pembiasaan tersebut mewarnai sehari-hari siswa untuk dibekali nilai spiritual dalam memperdalam kajian keagamaan dan pengamalannya sehingga siswa mendapatkan santapan rohani yang memadai untuk kecerdasan religius.

Senada dengan informasi tentang pendalaman kegiatan religius pada aktifitas ruhani di SMP IT, dijelaskan bahwa:

“Nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab dan kesantunan dan bertutur kata serta berperilaku menjadi fokus utama kami khususnya dalam berinteraksi dalam pembelajaran. Hal ini tampak pada penggunaan metode pengajaran langsung yang mengaitkan dengan topik-topik seputar ayat-ayat al-Qur’an dan al-Hadits,” (Arum Setyowati, wawancara personal pada waka kurikulum, 25 Oktober 2024).

Metode pengajaran yang bersifat langsung ditunjukkan melalui kegiatan pengamalan sikap yang mulia dengan mengedepankan kejujuran, tanggung jawab dan kesantunan dalam berperilaku dan bertutur kata. Hal ini menunjukkan bahwa nilai spiritual digalakkan dalam membentuk siswa yang memiliki karakter Rabbani dengan menaruh perhatian pada implementasi materi yang dipelajari dengan selalu mengaitkan ayat al-Qur’an dan Hadits.

Salah satu bentuk kegiatan yang implementasikan dalam membentuk pendidikan karakter yaitu pendampingan murojaah al-Qur’an atau ta’lim yang dilaksanakan secara konsisten dengan memberlakukan sosialisasi terhadap ayat-ayat yang bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pengamatan pada kegiatan murojaah tampak bahwa guru dan siswa menjalankan pembiasaan murojaah al-Qur’an melalui sistem pengajaran dan rutin dilaksanakan juga tersedia poster edukatif tentang ayat-ayat al-Qur’an yang memperkuat pembangunan nilai-nilai Rabbani pada diri siswa (Pengamatan pada proses pembiasaan kegiatan keagamaan, 25 Oktober 2024).”

Kegiatan murojaah yang dilaksanakan sehari-hari untuk membekali siswa penguatan tahfidz dan sekaligus mengistiqomahkan kegiatan religius dengan membentuk kelompok-kelompok yang dihuni oleh siswa yang menekuni kajian al-Qur’an sebagai bagian dari kajian keagamaan. Disamping itu, poster edukatif pada tempat-tempat strategis turut menambah penguatan karakter berbasis Rabbani yang menaungi sisi-sisi positif pemberlakukan akhlak mulia. Sebagaimana tampak pada dokumentasi gambar 1.

Karakter Rabbani yang ditanamkan di SMP IT Permata mencakup tiga aspek utama: penyucian diri dari unsur jahiliyah, menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama pedoman

hidup, dan mengamalkan ilmu untuk memperoleh ridha Allah (Sayyid Quthb). Dalam konteks SMP IT Permata, pendekatan kurikulum, kegiatan keagamaan, dan lingkungan sekolah, maka tertanam kegiatan yang mendukung dalam lingkungan sehari-hari.

Pendekatan ini selaras dengan pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan karakter Rabbani menciptakan individu yang tekun dalam ilmu dan amal (Suriana, 2023). Selain itu, implementasi kegiatan seperti sholat berjamaah dan puasa Senin-Kamis sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah (Amrah, 2018).

Aktifitas pendidikan karakter berbasis Rabbani lebih banyak berkaitan dengan bagaimana nuansa ibadah dominan dalam setiap kegiatan baik bersifat *mahdhah* maupun *ghair mahdhah* sehingga dijalankan dengan istiqamah dan rutin sebagai bagian dari internalisasi karakter yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Penekanan pada pembinaan mental spiritual sebagaimana tertuang dalam karakter Rabbani mencerminkan bagaimana doktrinasi pada aspek ibadah kerap ditekankan dalam menggembleng penuntut ilmu yang mengedepankan konseptualisasi nilai agamis.

Penelitian tentang hal serupa juga menemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan berpakaian Islami, yang perlu ditingkatkan melalui pengawasan lebih lanjut oleh guru dan staf sekolah. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keteladanan guru memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa (Arfandi, 2021).

Salah satu bentuk penanaman karakter Rabbani diantaranya membiasakan berpakaian Islami yang mengedepankan kedisiplinan yang tinggi dengan mencoba untuk mentaati aturan yang telah ditetapkan. Aturan tersebut tidak hanya diberlakukan kepada siswa, namun juga kepada warga sekolah seperti pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan lainnya yang menjadi keteladanan bagi siswa agar tercapai karakter yang diharapkan. Pembentukan karakter yang mengedepankan nuansa Rabbani memerlukan tekad yang kuat dengan mewadahi sisi kedisiplinan dalam menjalankan aktifitas ibadah dan komitmen dalam mengembangkan diri melalui pendampingan akhlak mulia dan pembimbingan menuju insan yang dapat memegang teguh keimanan melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang perlu diajarkan sejak dini.

2. Program Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Rabbani Di SMP IT Permata

SMP IT Permata memiliki komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas kinerja para guru, terutama dalam upaya penanaman karakter. Salah satu jalan yang ditempuh

adalah dengan mendatangkan pelatih-pelatih profesional dan pakar di bidangnya, yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga untuk menguatkan peran mereka dalam membentuk karakter siswa.

Guru, sebagai pendidik, juga membutuhkan masukan berharga dari para ahli agar proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan dengan lebih tepat dan efektif, sehingga mereka mampu membimbing siswa secara optimal dalam aspek akademis maupun non-akademis (Arfandi, 2021). Dalam mendukung penanaman nilai karakter Rabbani, SMPIT Permata menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut.

Penekanan program pendidikan yang mewadahi karakter berbasis Rabbani tidak hanya berkaitan dengan amaliah mahdah berupa ibadah murni tetapi juga berkaitan dengan ibadah sosial yang memiliki kepedulian sosial dan turut serta dalam berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat. Sebagaimana diterangkan oleh kepala sekolah bahwa:

“Kita berupaya untuk mementingkan nilai kejujuran, tanggung jawab serta kepedulian sosial yang dilakukan dalam setiap aspek kehidupan di lingkungan sekolah. Disamping itu, kita mengadakan pelatihan bagi guru untuk memperkuat kompetensi dan karakter guru dan tenaga kependidikan dengan menghadirkan tenaga ahli yang kompeten.” (Fitry Widyarini, wawancara personal pada kepala sekolah, 24 Oktober 2024).

Pembinaan karakter berbasis Rabbani yang dilakukan di lingkungan sekolah mengajar peran serta warga sekolah termasuk siswa dalam ikut bertanggung jawab pada pengabdian berupa kepedulian sosial kepada sesama sebagai bagian dari ajaran agama Islam. Pembiasaan ini membentuk kejujuran dalam berperilaku serta tanggung jawab untuk memiliki kepedulian sosial guna menghadirkan suasana kekeluargaan kepada sesama manusia. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan kepedulian sosial tampak pada kepedulian pada anak yatim sebagaimana tergambar pada dokumen gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Santunan Yatim Piatu (gambar kiri) dan Kegiatan Pramuka Terintegrasi dengan Karakter Rabbani (gambar kanan)

Kegiatan santunan kepada yatim piatu menjadi perwujudan kepedulian sosial kepada sesama dengan memberikan bantuan materi dan non materi yang dapat memberikan dorongan motivasi secara lahir dan batin. Karakter yang ingin dibentuk dari program ini adalah bagaimana siswa memiliki andil yang besar dalam membentuk dirinya aktif dalam mengelola spiritualnya baik secara individu maupun sosial agar tampak karakter yang sejalan dengan nilai Rabbani.

Penguatan karakter berbasis Rabbani dalam kegiatan di SMP IT juga dilakukan dalam bentuk program ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang membekali siswa kematangan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang. Sebagaimana disampaikan oleh waka kesiswaan,

“Kita menekankan karakter tidak hanya di dalam ruangan kelas, tetapi juga outdoor dalam bentuk program ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang bertujuan membekali siswa kemampuan menghadapi tantangan yang juga membantu orang tua yang mungkin kurang konsisten memberikan dampingan maupun adanya resistensi yang ada dalam mengikuti aturan yang dibuat,” (Dian Ratih Permana, wawancara personal pada waka kesiswaan, 25 Oktober 2024).

Pendalaman kegiatan dalam menopang nilai karakter Rabbani tidak hanya berkaitan dengan kurikuler namun juga ekstrakurikuler yang bersifat wajib dan pilihan guna membentuk siswa cakap dalam mengelola kegiatan dan kesanggupan dalam berhadapan dengan situasi di luar sekolah. Pendampingan berupa kewajiban mentaati aturan maupun kewajiban menggunakan busana syar'i juga secara tidak langsung akan mendorong penguatan karakter yang sesuai dengan tuntutan syariah. Seperti hal hasil pengamatan dimana tampak bahwa terdapat program M4GENQUR dan safari Qur'ani dimana siswa aktif terlibat dalam penguatan spiritual dengan melakukan setiap kegiatan yang dimulai dengan doa dan mengintegrasikannya dalam setiap tarikan nafas dengan mewujudkan nilai Rabbani (Hasil pengamatan pada kegiatan ekstrakurikuler pada tanggal 25 Oktober 2024). Untuk memperkuat pembinaan karakter Rabbani, maka SMP IT juga mengintegrasikannya pada kegiatan pramuka sebagaimana tampak pada dokumen gambar 2.

Pembinaan kegiatan pramuka yang terintegrasi dengan karakter Rabbani turun menjadi kegiatan ekstra wajib sehingga di dalamnya berisikan kegiatan spiritual mandiri maupun kegiatan sosial yang dapat mewedahi kemandirian dan kesalehan dalam berperilaku dan menyusuri jejak pada ulama dalam membina karakter positif di kalangan masyarakat.

Kegiatan integrasi ekstrakurikuler dengan karakter Rabbani harus melibatkan guru yang mendampingi dan mengarahkan pada penanaman nilai positif. Disamping itu, kegiatan

tersebut membentuk empati dalam menjalankan setiap program yang hendak dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Terkadang ditemukan adanya resistensi di kalangan siswa untuk melakukan rutinitas sehingga tumbuh jiwa memberontak untuk menolak yang muncul dalam diri siswa. Oleh karena itu, pendampingan guru mendorong siswa untuk berani dan mau menerima aktivasi dalam berperilaku yang sewajarnya.

Keterlibatan ahli dalam pelatihan guru meningkatkan efektivitas penanaman nilai karakter (Arfandi, 2021). Peran kegiatan sosial dalam membangun empati dan kedisiplinan juga didukung oleh keterlibatan guru yang aktif mengikuti pelatihan. Namun, temuan ini menunjukkan tantangan unik, seperti resistensi siswa terhadap aturan tertentu dan kurangnya dukungan orang tua, yang tidak dijelaskan secara mendalam dalam penelitian sebelumnya (Masnawati, 2023). Seberapa aktifnya guru dalam mendampingi, terkadang ditemukan adanya resistensi sehingga memerlukan dukungan orang tua untuk membantu memberikan dorongan moral guna mempercepat penuntasan program pembinaan karakter berbasis Rabbani. Oleh karena itu, evaluasi pun perlu dilakukan guna mengukur ketercapaian target seperti yang diharapkan.

Teknik evaluasi di SMPIT Permata menggunakan sistem poin yang diterapkan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, sistem ini dimulai dengan memberikan setiap siswa buku saku atau buku poin. Observasi terhadap kegiatan siswa menunjukkan bahwa poin ini bertambah melalui prestasi akademik, keaktifan dalam kegiatan keagamaan seperti Sholat Dhuha dan Al-Ma'surat, atau perilaku positif seperti membantu teman. Sebaliknya, poin akan berkurang jika siswa melakukan pelanggaran, seperti terlambat datang ke sekolah atau tidak mengerjakan tugas.

Pemberlakuan evaluasi harian dilakukan untuk memberikan monitoring pelaksanaan program yang dilakukan kepada siswa guna memberikan pembiasaan dalam memotivasi perilaku positif. Sebagaimana diterangkan bahwa,

“Buku saku atau buku point kalau nilainya berkurang atau minus itu ada grade atau tingkatannya kalau nilainya sampai 50 SP1 minus dari 50 SP2 dan seterusnya bahkan kalau sampai 0 maka dikembalikan ke orang tua atau dikeluarkan dr sekolah gitu dan buku saku itu awal nilai diberikan itu 350 tapi kalau bertambah poinnya dan dia tertinggi itu juga ada gradenya untuk rewardnya untuk yang pertama dapat tabungan pendidikan yang kedua dapat Al-Quran ketiga dapat buku cerita,” (Arum Setyowati, wawancara personal pada waka kurikulum, 25 Oktober 2024).

Hasil pengamatan juga dapat diterangkan selama proses belajar-mengajar, terlihat perubahan signifikan pada perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dan sikap saling menghormati. Guru menyebutkan bahwa teknik evaluasi ini mempermudah dalam

memantau perkembangan karakter siswa secara sistematis dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti kerja sama dalam kelompok atau tanggung jawab individu.

Jika ada siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang baik, ini dapat dijadikan cerminan sejauh mana peran aktif guru dalam membimbing, mengingatkan, dan memberikan contoh. Hal ini relevan dengan teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura yang menyatakan bahwa siswa belajar melalui pengamatan, imitasi, dan modeling (Lesilolo, 2018). Guru sebagai role model memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Jika guru tidak memberikan contoh atau pengingat yang tepat, siswa cenderung tidak menginternalisasi nilai-nilai kebaikan yang diajarkan. Dengan dukungan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sistem poin ini terbukti menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi perubahan perilaku dan sikap siswa, sekaligus memastikan penanaman nilai karakter Islam berjalan sesuai target.

Dalam sekolah Islam yang berfokus pada dakwah, guru berperan penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa. Mereka bertanggung jawab memastikan pendidikan tidak hanya memberi ilmu, tetapi juga menanamkan keimanan, akhlak mulia, dan kesiapan untuk berkontribusi bagi bangsa. Konsistensi dalam membimbing siswa menuju kebaikan adalah kunci keberhasilan (Zainuri & Masruroh, 2023).

Guru agama memainkan peran vital dalam membiasakan siswa pada dasar-dasar ajaran agama, terutama terkait pelaksanaan sholat yang diatur dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran ini sangat ditekankan, termasuk dalam aspek-aspek pembinaan seperti pengajaran doa setelah sholat dan sikap menghargai keberagaman agama. Di SMPIT Permata, siswa juga mendapatkan pengalaman praktik langsung, seperti belajar cara mengkafani jenazah, yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, wali kelas berperan sebagai pembimbing yang terus memberikan nasihat mengenai pentingnya memiliki karakter yang baik, karena mereka adalah sosok kedua setelah orang tua di rumah.

Di SMP IT Permata, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama seluruh guru, baik yang mengajar mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Qur'an. Pendidikan karakter memerlukan kolaborasi dari seluruh elemen di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa (Imban, 2022). Para siswa dan wali murid memahami bahwa sekolah ini tidak hanya mengutamakan pendidikan agama, tetapi juga membangun nilai-nilai karakter sebagai bagian integral. Dalam setiap kegiatan sekolah, kolaborasi antar guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan

kegiatan tersebut. Kolaborasi antarpendidik merupakan kunci keberhasilan reformasi pendidikan, terutama dalam penguatan nilai karakter (Ramdani et al., 2018).

Orang tua dilibatkan secara aktif melalui komite sekolah, yang berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dan wali murid. Komite ini tidak hanya mendukung berbagai kegiatan sekolah tetapi juga membantu menyampaikan informasi perkembangan anak kepada orang tua. Pendekatan ini mendukung hasil penelitian (Aminati et al., 2022), yang mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan karakter anak.

Keberhasilan pendidikan di SMPIT Permata diukur melalui pencapaian siswa, khususnya pada program Al-Qur'an. Selain itu, bagi siswa berkebutuhan khusus, perkembangan yang signifikan dalam tahap tertentu menjadi indikator penting. Temuan ini sesuai dengan teori (Payong et al., 2021), yang menyatakan bahwa pendidikan perlu disesuaikan dengan zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Supervisi pembelajaran dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah untuk menilai efektivitas pengajaran di kelas. Supervisi ini bertujuan memastikan pengelolaan kelas dan interaksi guru-siswa sesuai dengan standar yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan supervisi yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan praktik pembelajaran (Maisyaroh, 2022). Pembimbingan dalam bentuk pengawasan dan optimalisasi kinerja pengawas akan membantu pencapaian target yang diharapkan.

Rapat diadakan secara berkala, khususnya untuk mempersiapkan kegiatan besar dan menyelaraskan strategi pendidikan dengan visi sekolah. Selain itu, guru yang belum memenuhi ekspektasi diberi pembinaan lebih lanjut. Pembinaan ini mencerminkan konsep *instructional leadership*, di mana kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang memastikan kualitas pendidikan berjalan dengan baik (Puspitaningtyas et al., 2017). Pemberian pelatihan kepada segenap guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diberikan pendampingan khusus akan memberikan pengalaman pembelajaran yang baik.

Pentingnya pembinaan karakter guru di SMP IT Permata didasarkan pada pemahaman bahwa guru adalah teladan utama bagi siswa. Sekolah secara rutin mengundang narasumber untuk memberikan pembekalan kepada guru. Dengan pembinaan yang terarah, karakter kuat yang dimiliki guru akan memberikan dampak positif bagi pendidikan karakter siswa.

Melalui pendidikan karakter berbasis Rabbani, SMP IT Permata berkomitmen menciptakan lingkungan pendidikan yang memadukan nilai-nilai Qur'ani, akademis, dan

karakter Islami untuk membentuk generasi unggul. Hal ini tampak pada penanaman karakter positif pada diri warga sekolah maupun tercermin dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan diprogramkan sehingga tampak nuansa Rabbani mewadahi seluruh aspek nilai spiritual dalam menggapai kehidupan yang agami dan religius.

D. Kesimpulan

Penanaman nilai karakter Rabbani di SMP IT Permata mengakomodasi pendekatan holistik, baik dari segi kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun lingkungan sekolah. Guru sebagai teladan memainkan peran sentral dalam memastikan nilai-nilai ini terinternalisasi dalam kehidupan siswa. Dengan langkah-langkah ini, SMP IT Permata diharapkan mampu mencetak generasi Rabbani yang unggul dalam ilmu, akhlak, dan wawasan lingkungan, sesuai dengan visi sekolah.

SMP IT Permata telah mengupayakan penanaman nilai karakter Rabbani melalui program pendidikan yang terstruktur. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, berbagai kegiatan yang dirancang telah menunjukkan hasil positif dalam membentuk karakter siswa. Upaya ini perlu dilengkapi dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, melibatkan peran orang tua secara aktif untuk memastikan keberlanjutan penanaman nilai karakter di luar sekolah.

Teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kolaborasi antar pendidik, keterlibatan orang tua, serta pembinaan guru sebagai teladan utama. Dengan implementasi yang terintegrasi, SMP IT Permata mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Secara keseluruhan, manajemen sekolah di SMP IT Permata berhasil menciptakan suasana pendidikan yang menyeluruh dan mendalam, yang berkontribusi pada pembentukan karakter Islami siswa secara efektif.

Daftar Rujukan

- Aminati, K., Rokhmaniyah, & Chamdani, M. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Buluspesantren Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10(1)*. 43-49. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55033>
- Amrah, S. (2018). Karakter Rabbani Sebagai Medium Pembentukan Kecerdasan Spiritual dalam Proses Pembelajaran (Sebuah Analisis Empiris pada SDIT Kota Palopo). *Jurnal el-Tarbawi*, *11(1)*, 1-20. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art1>
- Badruzzaman, A., Ainulyaqin, M. H., Miharja, M. N. D., Ermanto, E., & Fauzi, A. (2023). Membentuk Generasi Rabbani Dalam Mensyiarkan Ekonomi Islam Melalui Kegiatan Diklat Ekonomi Syariah Di Universitas Pelita Bangsa Bekasi. *Jurnal Pelita Pengabdian*, *1(2)*, 155-160.

- Imban. (2022). Peran Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *SHES Conference Series*, 5(5), 1132–1136. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i6.84428>
- Kandiri, & Arfandi. (2021). Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Maisyaroh. (2022). *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dalam Mengoptimalkan Pengembangan Profesional Guru*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, Malang: Universitas Negeri Malang
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Muhammad Sulhan. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena Journal*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>
- Payong, M. R. (2020). Zone of proximal development and social constructivism based education according to Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan missio*, 12(2), 164-178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Puspitaningtyas, I., Satria, R., Maisyaroh, M., & Sumarsono, R. B. (2019). Implementasi kepemimpinan pembelajaran di satuan pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0*. 126–134.
- Qibtiah, E. A., Retnowati, R., & Laihad, G. H. (2018). Manajemen sekolah alam dalam pengembangan karakter pada jenjang sekolah dasar di School Of Universe. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 626-635. <https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.789>
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2018). Kolaborasi antara kepala sekolah, guru dan siswa dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. In *National Conference on Educational Assessment and Ploicy*. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.4>
- Shafwan, M. H. (2019). Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan. *TADARUS*, 8(1).
- Siregar, A. K., Tobroni, T., & Faridi, F. (2023). Pembentukan Manusia Ihsan dan Karakter Rabbani Dalam Al-Qur'an an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). 1219–1232. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5940>
- Suharyat, Y., Ghofur, A., & Abdullah, A. (2022). Pendidikan Rabbani dalam Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 101–113. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.589>
- Suriana, S. (2023). Urgensi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Rabbani Bagi Generasi Digital Native. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(3), 369-383. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v13i3.19293>
- Zainuri, R. D., & Masruroh, S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Taruna Karya 2 Karawang. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 1-14. <https://doi.org/10.30868/jm.v4i02.3004>